

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan ditemukannya perbedaan perilaku siswa sehari-hari di dalam kelas antara dua sekolah yang berbeda negara, dimana karakteristik siswa menjadi dominan di sekolah tersebut. Bagaimana siswa berbicara di dalam kelas, bagaimana siswa memberi hormat pada guru mereka, bagaimana siswa bergaul dengan teman-temannya, bagaimana siswa menerima pembelajaran di kelas, bagaimana penerapan pembelajaran siswa terhadap kehidupan sehari-hari, bagaimana cara siswa menangani masalah yang di hadapinya, bagaimana siswa mendapat hukuman dan penguatan atas perilaku yang dibuatnya, bagaimana siswa menemukan jalan keluar untuk masalahnya sendiri. Secara tidak langsung, itu semua menjadi pembentuk karakteristik siswa di dalam kehidupan sehari-hari mereka, apa yang akan mereka bawa pada kehidupan sosialnya, ataupun dalam keluarga. Menjadi penting bila kita kaitkan untuk jangka waktu ke depannya, perilaku yang anak tanamkan sejak dini akan mengakar dan mudah diingat ketika mereka beranjak dewasa, perilaku dasar yang mereka terapkan dan mereka peroleh menjadi pondasi bagaimana mereka berperilaku ke depannya.

Seperti yang ditemukan pada SDN Cipagalo 2 dan *Reservoir West Primary School*. Di SDN Cipagalo 2 peneliti menemukan bagaimana perilaku, reaksi dan kebiasaan-kebiasaan siswa di sekolah. Dari sebelum dimulainya kelas, kebanyakan siswa bersemangat memasuki ruangan kelas untuk menyimpan tas mereka dan sebagian siswa laki-laki ada yang menunggu bel sekolah dengan bermain bola, sedangkan siswa perempuan lebih senang duduk di pinggir kelas atau mencari jajanan yang tersedia di sekolah. Setelah pembelajaran di mulai, pada pagi hari siswa terlihat bersemangat, merespon materi yang diberikan guru, bila guru bertanya mereka menjawab dengan suara lantang, siswa harus memperhatikan materi yang diberikan guru, mayoritas siswa hiperaktif sehingga suasana kelas selalu ramai entah dengan timbal balik antara siswa dan guru ataupun siswa yang melakukan hal-hal lain saat pembelajaran berlangsung, mereka tidak boleh bermain-main bila pembelajaran sedang berlangsung. Setelah istirahat dan siswa kembali masuk kelas, terlihat beberapa bahkan kebanyakan siswa menjadi kurang fokus di dalam kelas, motivasi belajar siswa menurun dilihat dari beberapa siswa bahkan ada yang lemas dan bahkan tertidur di kelas, mereka harus duduk dan memperhatikan guru selama pembelajaran berlangsung, terkadang bila guru tidak ada sedang keluar atau jeda memberi materi, beberapa siswa mencari perhatian dengan mengganggu temannya dan berakhir pada perkelahian. Hal ini kerap terjadi pada siswa laki-

laki, bila siswa tersebut sudah sering melakukan hal-hal yang mengganggu temannya atau berkelahi, maka bila hanya dengan ucapan guru mereka tidak akan jera, guru sampai harus memisahkan siswa yang satu dengan siswa lainnya ke ruangan yang berbeda, dan bila sudah semakin parah maka guru akan memanggil orang tua siswa. Di dalam kelas tidak sedikit siswa yang sering tawar menawar dengan guru soal tugas yang guru berikan, tidak sedikit pula siswa yang bahkan tidak mengerjakan tugas yang diberikan tetapi melakukan hal-hal lain seperti menggambar, mengobrol dengan temannya dll. Perilaku siswa ini sering terjadi dan ada beberapa yang sudah menjadi kebiasaan.

Sedangkan yang ditemukan di *Reservoir West Primary School*, siswa datang ke sekolah dengan semangat, terlihat dari bagaimana mereka ingin sampai di kelas dengan berlari dan berjalan bersama dengan temannya. Kebanyakan siswa menunggu bel sekolah dengan duduk di kelas, ada beberapa yang menunggu di taman bermain. Sebelum masuk ke dalam kelas, siswa biasa berbaris di depan pintu kelas mereka. Saat pembelajaran di mulai, siswa memperhatikan guru dengan fokus dan tidak ada yang berbicara kecuali mereka menjawab pertanyaan atau bertanya, keadaan kelas sangat sunyi bila guru sedang memberikan materi, hal tersebut guru lakukan agar bisa menjadi pusat dan siswa memperhatikan instruksi yang diberikan. Guru tidak ingin siswanya hanya mendengarkan dirinya berbicara sepanjang hari, terkadang guru melakukan permainan untuk pembelajaran seperti drama, permainan sederhana dll. Terlihat bagaimana siswa sangat antusias dan mengikuti setiap instruksi yang diberikan guru dengan seksama. Di sekolah ini siswa memiliki tiga kali jam istirahat, yang pertama jam istirahat untuk makan bekal yang mereka bawa di rumah, siswa tetap di dalam kelas, yang kedua untuk bermain di taman, siswa di luar kelas dan yang terakhir siswa bebas melakukan apapun. Setelah jam istirahat siswa kembali ke dalam kelas dan melanjutkan pembelajaran, kebanyakan siswa tetap fokus pada materi ajar selanjutnya, jika ada siswa yang mencari perhatian karena jenuh, terkadang mereka berjalan ke sekeliling kelas, memunguti sampah atau membereskan benda-benda yang sebenarnya sudah rapi, itu yang sering dilakukan bila siswa merasa jenuh jika berada di dalam kelas. Jika para siswa akan berpindah ruangan kelas maka mereka kembali berbaris sampai di tempat tujuan. Siswa tidak pernah berteriak-teriak dalam pembelajaran, jarang sekali menemukan siswa yang sampai berkelahi dengan temannya. Sampai di akhir pembelajaran siswa tetap mengikuti instruksi dari guru dan tidak ada gaduh di dalam kelas.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa sistem di berbagai negara mempunyai hal-hal tersendiri dan berbeda, pendidikan itupun tidak terlepas dari peran guru sebagai

pendidik, bagaimana seorang guru mendidik anak didiknya menjadi seseorang yang dapat berguna dan bisa diandalkan bagi diri sendiri maupun orang lain di masa depan. Hal ini sangat penting bagi pendidik untuk memiliki perilaku yang sebagaimana seharusnya kepada anak didik, karena apa yang diberikan oleh pendidik pasti berdampak pada anak didiknya. Berbagai pendekatan dapat diberikan pendidik untuk mengarahkan anak didik, berbagai metode dapat menjadi jembatan untuk memberikan perilaku dan perlakuan yang sesuai dengan anak didik tersebut. Hal ini bukan saja dalam kehidupan disekolah tetapi juga dalam lingkungan sosial dan lingkungan yang dekat dengan anak didik. Tegur sapa, perilaku, sopan santun, sikap saling menghargai menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Bagaimanapun juga seorang yang dijadikan panutan tentu menjadi pusat perhatian di sekitarnya. Pusat anak didik mendapatkan contoh dan mencari hal baru. Dengan semua hal itu sebagai pendidik bisa mempunyai standar bagaimana untuk memberikan pendidikan yang berkarakter bagi anak didik, bagaimana memperlakukan, berperilaku dan berkelakuan yang seharusnya, mengetahui batasan-batasan dan menjaga sikap dengan calon penerus bangsa yang di didik dari se dini mungkin. Hal ini menjadi penting karena perlakuan pendidik merupakan hal yang diberikan kepada anak didik setiap harinya.

Dari hasil asesmen di atas peneliti menemukan apa saja perbedaan perlakuan yang berpengaruh terhadap berkembangnya karakter anak pada saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Hal itu semua tidak terlepas dari pendidik di tingkat sekolah dasar dalam kelas, bagaimana mereka menerima perlakuan dari guru yang mereka jadikan contoh dan panutan, yang mereka jadikan patokan di sekolah. Itu semua bisa mereka peroleh hampir setiap hari, bagaimana pengaruh perlakuan guru yang mereka lihat dan terapkan kepada mereka sehingga mereka pun terbentuk dari perlakuan yang diberikan oleh guru. Hal ini yang menarik peneliti untuk mengetahui perbedaan tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “STUDI DESKRIPTIF TENTANG PERLAKUAN GURU TERHADAP SISWA SD DI SDN CIPAGALO 2 INDONESIA DAN *RESERVOIR WEST PRIMARY SCHOOL AUSTRALIA*”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka rumusan umum penelitian adalah mengetahui bagaimana perlakuan pendidik atau pengajar pada tingkat sekolah dasar di SDN Cipagalo 2 Indonesia dan *Reservoir West Primary School* Australia.

Secara khusus terdapat dua pertanyaan dalam penelitian ini, yakni:

Nurul Aini Arrahman, 2017

STUDI DESKRIPTIF TENTANG PERLAKUAN GURU TERHADAP SISWA SD DI SDN CIPAGALO 2 INDONESIA DAN RESERVOIR WEST PRIMARY SCHOOL AUSTRALIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Bagaimana cara guru mengajar terhadap siswa SD di SDN Cipagalo 2 Indonesia dan Reservoir West Primary School Australia?
- 2) Apa saja bentuk hukuman dan *reward* guru kepada siswa SD di SDN Cipagalo 2 Indonesia dan Reservoir West Primary School Australia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan umum penelitian adalah mengetahui bagaimana perilaku pendidik atau pengajar pada tingkat sekolah dasar antara negara Indonesia dan Australia. Selanjutnya untuk mencapai tujuan utama tersebut, secara khusus dibuat dua tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1) Mengetahui cara pendidik mengajar di tingkat sekolah dasar di SDN Cipagalo 2 Indonesia dan Reservoir West Primary School Australia.
- 2) Mengetahui bentuk hukuman dan *reward* pendidik kepada siswa tingkat sekolah dasar di SDN Cipagalo 2 Indonesia dan Reservoir West Primary School Australia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi pada beberapa kepentingan berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai perlakuan guru saat mengajar pada tingkat sekolah dasar di SDN Cipagalo 2 di Indonesia dan Reservoir West Primary School di Australia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan kemampuan dan menjadi kontribusi pemikiran bagi guru bahwa perlakuan yang di suguhkan pada siswa secara tidak langsung dapat berpengaruh pada karakter siswa.

2) Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

3) Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan suatu gambaran kepada pihak sekolah mengenai pentingnya perlakuan guru dalam proses pembelajaran kepada siswa.